

ABSTRAK

HUBUNGAN *INFERIORITY COMPLEX* DENGAN PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA PELAKU REMAJA SERTA TINJAUANNYA MENURUT ISLAM

Perasaan inferioritas merupakan salah satu teori Alfred Adler yang dapat termanifestasi menjadi *inferiority complex* dengan berberbagai faktor. *Inferiority complex* membuat individu merasa rendah diri, minder, dan pesimis yang berlebihan. Dikatakan bahwa individu dengan *inferiority complex* masih dapat mengkompensasi secara positif, namun individu dengan *inferiority complex* ini berkemungkinan untuk melakukan perilaku *cyberbullying* yang bertujuan untuk terlihat kuat, hebat, dan memiliki *power*. Studi penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan *inferiority complex* dengan pelaku *cyberbullying* pada remaja karena pada penelitian sebelumnya dikatakan bahwa remaja rentan melakukan *cyberbullying* dan memiliki *inferiority complex*. Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan 555 partisipan remaja. Alat ukur yang digunakan yaitu *inferiority complex* (COMPIN-10) yang disusun oleh Čekrljija, Đurić, Mirković (2017) dan *Cyberbullying Questionnaire* (CBQ) oleh Gámez-Guadix, Villa-George, & Calvete (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara *inferiority complex* dengan pelaku *cyberbullying* pada remaja. Menurut tinjauannya dalam Islam, tidak terdapat hubungan antara *inferiority complex* dengan pelaku *cyberbullying*.

Kata kunci: *Inferiority Complex*, *Cyberbullying*, Perspektif Islam

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF THE INFERIORITY COMPLEX WITH CYBERBULLYING BEHAVIOR IN ADOLESCENT PERPRETATORS AND THEIR REVIEW ACCORDING TO ISLAM

The feeling of inferiority is one of Alfred Adler's theories which can be manifested into an inferiority complex by various factors. Inferiority complex made individuals excessively feel inferior, they felt that they were below compared to others, and pessimistic with theirselves. It is said that individuals with inferiority complex can still compensate positively, but individuals with inferiority complex were likely to carry out cyberbullying behavior that aims to look strong, great, and have power. This research study aims to see the relationship between the inferiority complex with cyberbullying behavior in adolescent perpetrators because in previous studies it was said that adolescents are prone to cyberbullying and have an inferiority complex. The method used is quantitative research with 555 adolescent participants. The measuring instrument used is the inferiority complex (COMPIN-10) compiled by Čekrlija, Đurić, Mirković (2017) and the Cyberbullying Questionnaire (CBQ) by Gámez-Guadix, Villa-George, & Calvete (2014). The results showed that there was no significant correlation between the inferiority complex and the perpetrators of cyberbullying in adolescents. According to his review in Islam, there is no relationship between the inferiority complex and the perpetrators of cyberbullying.

Key Words: *Inferiority Complex, Cyberbullying, Perspective of Islam*